

Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Al-Anshor Ambon

Faradila Armin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri
Ambon

La Rajab, M Sahrawi Saimima

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri
Ambon

Abstrak. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren sekarang tidak lagi memfokuskan para santrinya untuk terus belajar tentang sesuatu yang berbau keagamaan, akan tetapi banyak pondok pesantren yang mengajarkan atau memberikan bekal kepada santrinya bagaimana cara untuk memiliki potensi dan keterampilan di dalam dirinya agar bisa bermanfaat untuk kehidupannya di masa yang akan datang, keterampilan yang harus diberikan oleh pesantren yaitu keterampilan berwirausaha, termasuk pondok pesantren Al-Anshor sendiri yang memberikan keterampilan dan bekal tersebut kepada santri, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terkait manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Membangkitkan dan mendorong santri untuk memiliki jiwa entrepreneurship yaitu dilakukan dengan memberikan motivasi kepada santri untuk memiliki jiwa entrepreneurship didalam dirinya, 2) Berusaha dengan ikhlas untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship adalah pesantren mengajarkan kemudian membimbing santri untuk membuat kerajinan tangan yang bisa menghasilkan agar santri memiliki jiwa yang mandiri dan kreatif yang mana jiwa tersebut bisa bermanfaat untuk santri, 3) Langkah-langkah pelaksanaan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship Santri yaitu dilakukan melalui unit-unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor diantaranya ada koperasi, perkebunan sayur, peternakan kambing dan minyak kayu putih, 4) Sumber daya manusia yaitu pondok pesantren melibatkan santri dalam pengelolaan unit-unit usaha bertujuan agar santri memiliki pengalaman dalam mengelola unit usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri Al-Anshor Ambon dilakukan melalui unit-unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor.

Kata Kunci: Manajemen Pondok Pesantren, Entrepreneurship Santri.

Pondok pesantren sampai saat ini masih tetap menjadi pendidikan alternatif dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia sendiri. walaupun pondok pesantren dianggap sebagai lembaga tradisional, akan tetapi pondok pesantren mampu untuk menciptakan wahana bagi pembangunan peradaban Muslim dan masyarakat secara umum. Wahana baru yang diciptakan pondok pesantren telah mengirim umat Islam untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren untuk mengikuti proses pembelajaran agama di pesantren dengan sukanya tanpa adanya paksaan.

Secara umum pondok pesantren diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pondok pesantren tradisional (salaf) yaitu pondok pesantren yang kegiatannya berdasarkan pola pengajaran klasik atau lama berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Pondok pesantren modern (khalaf) yaitu pondok pesantren yang disamping tetap melestarikan unsur-unsur utama pesantren, akan tetapi didalamnya juga memasukkan unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal yang didalamnya terdapat materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya. Sedangkan pondok pesantren campuran (komprehensif) yaitu pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan dan pembelajaran campuran atau tradisional dan modern. Pada dasarnya semua pondok pesantren sangat terkenal dengan pembelajaran agamanya yang setiap harinya selalu belajar terkait keagamaan dan bagaimana menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren

sekarang tidak selalu memfokuskan para santrinya untuk belajar tentang sesuatu yang berbau keagamaan, akan tetapi banyak pondok pesantren yang mengajarkan atau memberikan bekal kepada para santrinya bagaimana cara untuk memiliki potensi dan keterampilan di dalam dirinya agar bisa bermanfaat untuk kehidupannya dimasa yang akan datang, karena seiring berjalannya waktu, zaman semakin berkembang dan terus berjalan, jadi pondok pesantren memberikan bekal dan mengajarkan kepada para santrinya untuk bagaimana menghadapi dan menjalani zaman yang terus berkembang. Salah satu kemampuan atau keterampilan yang harus diberikan oleh pesantren kepada santrinya adalah bagaimana menjadi seorang entrepreneurship.

Entrepreneurship atau seorang wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Seorang entrepreneur atau seorang wirausaha harus harus mampu dan memiliki jiwa yang kreatif, inovatif, jeli dan mampu melihat peluang yang ada dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa usahanya untuk terus berkembang dan memiliki nilai.

Kunci seorang wirausahawan atau entrepreneur yang sukses yaitu memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala yang membedakan antara seorang wirausaha dengan kebanyakan orang. Menurut Alma, gambaran ideal seorang entrepreneur adalah seseorang yang dalam situasi krisis apa pun, masih mampu berdiri diatas kemampuannya sendiri untuk membantu dirinya sendiri keluar dari masalah yang

dihadapinya, termasuk mengalahkan kemiskinan tanpa bantuan siapa pun.

Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaann maka sekarang ini mengembangkan kewirausahaan dilingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan kejujuran. Apalagi sekarang telah banyak pondok pesantren yang memiliki berbagai macam unit usaha yang dikelola dan juga dalam pengelolaannya mereka melibatkan santrinya, bertujuan agar mereka memiliki bekal dan keterampilan dalam mengelola unit-unit usaha, dalam hal ini pondok pesantren Al-Anshor Ambon juga memiliki berbagai macam unit usaha yang mereka kelola dan mengikutsertakan santri di dalamnya, adapun unit-unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor yaitu koperasi, bank wakaf mikro, peternakan kambing, peternakan sapi dan perkebunan sayur, secara tidak langsung pondok pesantren Al-Anshor telah memberikan bekal dan keterampilan kepada santrinya untuk bagaimana menjadi seorang wirausaha atau memiliki seseorang yang jiwa entrepreneurship.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan mengenai pondok pesantren dan entrepreneurship, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pondok pesantren menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, pada dasarnya santri telah memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur, seperti

yang diketahui bahwa santri memiliki sikap atau karakteristik yang mandiri, disiplin, jujur dan rela mengambil resiko dengan meninggalkan keluarganya untuk menuntut ilmu agam di pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas terkait judul manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri Al-Anshor Ambon.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut. Pelaksanaan Pondok Pesantren Al-Anshor dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship santri?

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Erickson penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara jelas mengenai manajemen pondok pesantren dalam membangun jiwa kewirausahaan santri Al-Anshor Ambon. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti harus turun ke lapangan secara langsung untuk mengetahui mengenai implementasi pesantren Al-Anshor dalam membangun jiwa kewirausahaan santri.

Teknik Pengumpulan Data: (1) Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data atau informasi melalui korespondensi, tepatnya melalui diskusi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (interview) yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut. (2)

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara efisien terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa. (3) Dokumentasi, menurut Sugiyono “Dokumentasi adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Laporan biasanya berupa tulisan, gambar-gambar atau karya-karya besar seseorang. Dokumen yang digunakan adalah informasi pendukung atas akibat-akibat persepsi dan pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.

Tekhnik analisis data menggunakan Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada beberapa analisis data yang dilakukan yaitu; (1) Reduksi data merupakan cara yang paling umum untuk menyimpulkan, mengambil hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, mencari topik dan contoh. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan; (2) Penyajian Data. Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan data agar dapat diambil keputusan dan ditarik kesimpulan; (3) Penarikan Kesimpulan. Tahap selanjutnya, yaitu membuat keputusan dan mengkonfirmasi tujuan yang ditetapkan sebelumnya masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan informasi selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Membangkitkan dan mendorong santri untuk memiliki jiwa entrepreneurship. Untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri salah satunya yaitu dengan memberikan mereka motivasi-

motivasi kepada santri untuk bagaimana mereka harus memiliki jiwa entrepreneurship atau menjadi seorang entrepreneur, selain itu juga membuka wawasan santri terkait pentingnya menjadi seorang entrepreneur dan selain menjadi seorang ustadz dan ustadzah santri juga harus bisa menjadi seorang entrepreneur atau orang yang memiliki usaha sendiri, karena dengan memberikan motivasi dan membuka wawasan santri sama dengan mendorong santri untuk terus belajar dan berusaha agar mereka bisa memiliki jiwa entrepreneurship didalam dirinya dan juga mereka akan terus belajar untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam berwirausaha.

Sebagaimana yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Anshor dalam membantu santri untuk mengembangkan jiwa wirausaha didalam diri santri, hal pertama yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada santri, yang mana para ustadz, ustadzah, pembina dan guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada santri tentang pentingnya memiliki jiwa entrepreneurship atau motivasi berwirausaha. Pengasuh pondok pesantren selalu memberikan wawasan bahwa selain menjadi seorang ustadz dan ustadzah mereka juga bisa menjadi seorang entrepreneur yang sukses dan bermanfaat untuk kehidupan mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz La Isini, S.Pd.I.,M.Pd selaku kepala sekolah sekaligus sekretaris yaitu:

“Yang pertama kami membuka wawasan dan memberikan motivasi kepada santri bahwa hidup ini tidak selamanya mulus kedepannya pasti banyak cobaan, tidak selamanya hal yang kita pikirkan bahwa setelah lulus kita bisa langsung mendapatkan suatu pekerjaan maka dari itu kami

membuka wawasan santri agar mereka memiliki usaha-usaha lain sehingga nanti mereka tidak mengharapkan sesuatu seperti mencari pekerjaan tapi mereka telah memiliki usaha, dengan begitu santri akan berusaha untuk bagaimana bisa menumbuhkan jiwa entrepreneur selama mereka berada di sini. Tapi kalau memang dia memiliki pekerjaan di kemudian hari dan dia juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuka usaha lain.”

Memberikan motivasi kepada santri artinya mendorong, mendukung dan memacu semangat santri agar mereka memiliki semangat untuk berwirausaha. Selain itu memberikan motivasi kepada santri dapat menumbuhkan keberanian, kerja keras, pantang menyerah, memiliki energi yang tinggi dan membawa kepastian kepada diri santri bahwa mereka mampu untuk memiliki jiwa entrepreneurship didalam dirinya dan bisa menjadi seorang entrepreneur yang sukses.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait memberikan motivasi kepada santri sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Smith dan Sarason motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, maka dapat diartikan sebagai pemberian dorongan atau penggerak. Teori motivasi menurut Robbin adalah kecenderungan untuk bertindak dengan tujuan tertentu, bergantung pada kekuatan atau asumsi bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh setiap orang, karena sikap seseorang akan dipengaruhi oleh inspirasi yang diberikan.

Berusaha dengan ikhlas dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Selain memberikan motivasi kepada santri pondok

pesantren Al-Anshor juga membimbing santrinya untuk membuat kerajinan tangan atau kreativitas yang mana hal tersebut melatih santri untuk membuat sesuatu yang kreatif yang dapat menghasilkan, kemudian hasil dari kerajinan tangan tersebut mereka jual kepada orang tua dan masyarakat, adapun kerajinan tangan yang diajarkan atau yang dibuat oleh santri diantaranya ada Membuat bunga, Bros jilbab, Kesek kaki dan Hiasan dinding.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait santri dibimbing untuk membuat kerajinan tangan, dengan adanya pembuatan kerajinan tangan tersebut santri akan dibebaskan untuk berkreasi serta melatih kemandirian santri dan membangkitkan atau mengembangkan kreativitas dan inovasi santri dalam menciptakan sesuatu. Hal ini sejalan dengan teori pendekatan karakteristik kewirausahaan, yang biasanya mengacu pada proses pembentukan atau pengembangan jiwa kewirausahaan baru yang difokuskan pada penciptaan nilai dan pengembangan produk atau layanan baru. Tujuannya adalah untuk mencapai kemakmuran individu dan nilai tambah sosial.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam membangun jiwa entrepreneurship. Langkah-langkah pelaksanaan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri yang dilakukan pondok pesantren Al-Anshor Ambon dilakukan melalui beberapa unit-unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren diantaranya ada perkebunan sayur, peternakan kambing, peternakan sapi, koperasi dan minyak kayu putih. Dari beberapa bidang usaha yang digalakan atau yang dilaksanakan tersebut ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pondok pesantren untuk

santri agar mereka memiliki jiwa entrepreneurship menjadi seorang peternak begitu juga dengan didalam dirinya dimulai dari: koperasi yang mana mempunyai waserga dan

a. Koperasi
Untuk unit usaha koperasi pondok pesantren minyak kayu putih mulai dari penyulingan sampai Al-Anshor ini santri dibimbing untuk kepada pengemasan juga melibatkan santri tapi bagaimana caranya berjualan, melatih tidak sepenuhnya santri karena ada manajemennya kemandirian dan melatih kejujuran santri dalam tersendiri, santri itu hanya kita berharap dia memiliki mengelola suatu unit usaha. jiwa entrepreneurship dan kemandirian usaha

b. Peternakan kambing dan sapi
Dalam unit usaha peternakan kambing santri siapa karena telah memiliki keterampilan atau jiwa akan diajarkan bagaimana mengelola entrepreneur.”

peternakan, memberikan makan ternak dan Berdasarkan hasil wawancara diatas Pondok mengelola peternakan dengan baik. pesantren Al-Anshor memiliki cara atau langkah-

c. Perkebunan sayur
Dalam unit usaha perkebunan sayur ini santri langkah pelaksanaannya yaitu: (1) Melatih akan diajarkan bagaimana menanam sayur yang kemandirian santri; (2) Menumbuhkan kreativitas baik yang mana langsung dipimpin oleh ustadz santri; (3) Melatih santri untuk lebih percaya diri. Ita Nurcholifah menjelaskan dalam jurnalnya cara atau pimpinan pondok pesantren kemudian agar bagaimana membantu santri untuk belajar cara merawatnya sehari-hari. mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.

d. Minyak kayu putih
Untuk unit usaha minyak kayu putih disini santri Menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri harus akan dibimbing untuk bagaimana packing sebagai berikut: (1) Menumbuhkan rasa percaya minyak kayu putih dan menempel label pada diri santri; (2) Menumbuhkan semangat dan minyak kayu putih kemudian santri akan ketekunan atau keinginan untuk selalu dibimbing untuk bagaimana menawarkan beraktivitas; (3) Menumbuhkan sikap mawas diri sekaligus mampu mengendalikan diri; (4) produk minyak kayu putih tersebut kepada orang tua dan masyarakat. menumbuhkan kecermatan dan istiqomah; (5)

Paparan data diatas dapat diperkuat dengan menumbuhkan pola pikir kreatif; (6) hasil wawancara bersama ustadz Abu Imam A. Rahim menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah; (7) menumbuhkan sikap objektif ketika melihat atau menilai sesuatu.

Rumbara, MH selaku pimpinan pondok pesantren Al-Anshor: “Jadi contoh pondok pesantren punya Sumber daya manusia. Pondok pesantren Al-Anshor memiliki unit-unit usaha yang dikelola, dari perternakan sapi di perternakan sapi ini melibatkan beberapa unit usaha tersebut santri langsung para alumni dan santri, di perternakan ini santri akan terlibat dalam pengelolaannya bertujuan agar dibimbing bagaimana mengelola suatu ternak akan tetapi melibatkan santrinya dalam waktu-waktu santri bisa mendapatkan pengetahuan dan bekal tertentu dibawa untuk ikut merasakan bagaimana

tentang bagaimana mengelola suatu unit usaha dan hal tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri. Karena dengan melibatkan santri secara langsung dalam pengelolaan unit usaha santri bisa memiliki pengalaman dan juga melatih santri untuk mengelola suatu unit usaha. karena untuk menumbuhkan jiwa atau untuk memiliki kemampuan berwirausaha santri harus dilatih dan didik dengan melibatkan santri secara langsung dalam pengelolaan unit usaha di pondok pesantren. Sepereti yang dijelaskan oleh ustadzah Saira Ngangun sebagai koordninator asrama putri yaitu:

“Dengan melibatkan mereka dalam segala hal yang menghasilkan oleh pesantren misalnya seperti koperasi, santri harus dilibatkan agar mereka tahu bagaimana cara menjual, bagaimana cara menawarkan suatu barang dan juga melatih kemandirian dan sikap jujur santri karena ketika santri mendapatkan tugas menjaga koperasi maka dia yang akan membuka dan menutupnya kembali, terus seperti minyak kayu putih kami ajarkan mereka bagaimana caranya packing minyak kayu putih berapa mili dijual dengan harga berapa, kemudian ada perkebunan dengan hal-hal seperti itu bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada santri yaitu dengan melibatkan santri dalam pengelolaan unit usaha. Ita Nurcholifah menjelaskan dalam jurnal bahwa memberikan pelatihan dan pendidikan kepada santri yang dapat dilakukan di lingkungan rumah atau keluarga, maupun lingkungan sosial atau masyarakat dan lingkungan sekolah, dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan

pada santri. Pelatihan yang diberikan oleh pondok pesantren Al-Anshor Ambon yaitu dengan melibatkan santri dalam proses pengelolaan unit usaha.

Seperti yang di contohkan oleh Rosulullah SAW ketika membangun karakter menjadi seorang entrepreneur atau memiliki jiwa entrepreneurship. Jiwa kewirausahaan Nabi Muhammad SAW tidak terjadi begitu saja; melainkan hasil dari proses panjang yang dimulai sejak ia masih kecil. Pada saat usia masih kecil beliau menjadi seorang pengembala milik penduduk mekkah bersama putra Halimah, ibu susunya. Kemudian ketika berusia 12 tahun, Rasulullah SAW mendapat ikut bersama pamannya ke uriah (Syam). Juga, Rosullah SAW berusia 17 tahun ketika memulai bisnisnya sendiri. mengembala kambing merupakan modal yang mendasari Nabi Muhammad SAW dalam mempersiapkan diri untuk mencari bagaimana caranya menghidupi, mengatur dan mengembangbiakan (kambing), sehingga ditanamkan jiwa kepeloporan dalam diri Rasulullah SAW.

Kesimpulan

Membangkitkan dan mendorong santri untuk memiliki jiwa entrepreneurship. Untuk membangkitkan dan mendorong santri agar memiliki jiwa entrepreneurship pondok pesantren Al-Anshor memberikan motivasi kepada santri serta membuka wawasan santri terkait pentingnya menjadi seorang entrepreneur.

Berusaha dengan ikhlas dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Pondok pesantren Al-Anshor membimbing santri untuk membuat kerajinan tangan atau kreativitas yang

bisa menghasilkan yang bertujuan agar membuat santri lebih mandiri setelah keluar dari pondok pesantren Al-Anshor.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Langkah-langkah pelaksanaan dalam membangun jiwa kewirausahaan santri dilaksanakan melalui unit-unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren, diantaranya ada koperasi, peternakan kambing dan peternakan sapi, perkebunan sayur dan minyak kayu putih.

Sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam hal ini santri di pondok pesantren dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dalam mengelola unit usaha. Ini juga dapat membantu santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka dan berguna ketika mereka meninggalkan pesantren.

Referensi

- Abdussamad. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Pers
- Fihri, Ahmad. Manajemen Entrepreneurship Muhammad Rosulullah SAW (Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Sejak Dini Hingga Dewasa).
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN.
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal. <https://jurnal.arranirya.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/140>.
- Nurcholifah, Ita. 2015. Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional Ke Pendekatan Syariah. Al-Mashlahah Jurnal Ilmu Syariah.
- Suryana, Yuyus. 2010. Kewirausahaan: Pendekatan Karakter Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, Novi Indriyani. Perilaku Bisnis Muhammad Saw Sebagai Entrepreneur Dalam Filsafat Ekonomi Islam.

Ulya. Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

